

**HUBUNGAN ANTARA ASUPAN LEMAK DAN ASUPAN
KOLESTEROL DENGAN STATUS GIZI PADA PENDERITA
JANTUNG KORONER DI POLIKLINIK JANTUNG RSUD**

Dr. MOEWARDI SURAKARTA

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Pendidikan Diploma III (tiga) Kesehatan Bidang Gizi



Diajukan oleh :

BENNY JUNI TRIYANTO

NIM : J 300 060 029

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III GIZI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia saat ini menghadapi masalah kesehatan yang kompleks dan beragam. Tentu saja mulai dari infeksi klasik dan moderen, penyakit degeneratif serta penyakit psikososial. Namun tetap saja penyebab angka kematian terbesar adalah akibat penyakit jantung koroner (Himapid, 2008). Penyakit jantung koroner adalah suatu kelainan yang disebabkan oleh penyempitan atau penghambatan pembuluh arteri yang mengalirkan darah ke otot jantung (Soeharto, 2001).

Di Indonesia, walaupun belum ada data nasional prevalensi penyakit jantung koroner, dampak serius penyakit ini telah terlihat. Penyakit kardiovaskular yang di dalamnya termasuk penyakit jantung koroner menempati urutan pertama penyebab keseluruhan kematian yaitu 16% pada Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 1992. Pada SKRT tahun 1995 meningkat menjadi 18,9%. Hasil Survei Kesehatan Nasional (Sukernas) tahun 2001 memperlihatkan peningkatan menjadi 26,4% (Siswono, 2005).

Meningkatnya prevalensi penyakit jantung koroner ini disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor risiko penyakit jantung ada dua yaitu faktor risiko yang dapat diubah dan faktor risiko yang tidak dapat diubah. Faktor risiko yang tidak dapat diubah meliputi umur, jenis kelamin, dan riwayat keluarga. Sementara faktor risiko yang dapat diubah meliputi merokok, obesitas, hipertensi, diabetes militus, dan stres (Mursito, 2002).

Selain faktor di atas, terjadinya penyakit jantung koroner dapat dipengaruhi oleh kebiasaan makan. Bertambah makmur kehidupan penduduk suatu negara, maka konsumsi lemak akan naik dengan tajam terutama lemak yang berasal dari hewan seperti susu, telur dan daging. Lemak hewani ini justru mengandung asam lemak jenuh dalam kadar yang tinggi. Lemak jenuh cenderung menaikkan kadar trigliserida dan kolesterol dalam darah. Peningkatan kadar kolesterol dan trigliserida ini dapat menyebabkan terjadinya aterosklerosis yang

merupakan penyebab utama terjadinya penyakit jantung koroner. Selain itu kegemukan juga dapat memberikan risiko terjadinya penyakit jantung koroner hal ini dapat terjadi karena kegemukan mempunyai pengaruh kurang baik terhadap kadar lemak dalam darah (Moehyi, 1997).

Penanganan penyakit jantung koroner dapat dilakukan dengan menyeimbangkan antara asupan lemak jenuh dan lemak tidak jenuh. Apabila asupannya berlebih, maka akan memperberat kerja jantung sehingga jantung tidak berfungsi dengan baik. Selain itu asupan lemak dapat mempengaruhi status gizi seperti terjadinya obesitas. Obesitas atau kegemukan adalah penumpukan lemak tubuh yang melebihi batas normal. Seseorang dengan status gizi lebih atau obesitas akan mempunyai risiko terkena penyakit jantung koroner 8 kali lipat dibanding seseorang yang tidak mengalami obesitas (Sanif, 2007).

Pada tahun 2005 jumlah pasien yang dirawat jalan di Poliklinik Jantung RSUD Dr. Moewardi Surakarta sebanyak 14.365 pasien sedangkan pada tahun 2006 mengalami peningkatan yaitu sebanyak 17.857 pasien sedangkan pada tahun 2008 sebanyak 12.048 pasien.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa penyakit jantung koroner merupakan penyakit yang serius. Penyakit jantung koroner merupakan penyakit yang berhubungan dengan asupan lemak, maka penulis ingin mengetahui lebih jauh hubungan antara asupan lemak dengan status gizi pada penderita jantung koroner di Poliklinik Jantung RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “ Bagaimanakah hubungan antara asupan lemak dan asupan kolesterol dengan status gizi pada penderita jantung koroner di Poliklinik Jantung RSUD Dr. Moewardi Surakarta ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan antara asupan lemak dan asupan kolesterol dengan status gizi pada penderita jantung koroner di Poliklinik Jantung RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Menghitung asupan lemak total pada penderita jantung koroner.
- b. Menghitung asupan kolesterol pada penderita jantung koroner
- c. Menentukan status gizi pada penderita jantung koroner.
- d. Menganalisis hubungan antara asupan lemak dengan status gizi pada penderita jantung koroner.
- e. Menganalisis hubungan antara asupan kolesterol dengan status gizi pada penderita jantung koroner.

D. Hipotesis

Ho : Tidak ada hubungan antara asupan lemak dan asupan kolesterol dengan status gizi pada penderita jantung koroner di Poliklinik Jantung RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

Ha : Ada hubungan antara asupan lemak dan asupan kolesterol dengan status gizi pada penderita jantung koroner di Poliklinik Jantung RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi rumah sakit

Memberikan informasi tentang hubungan antara asupan lemak dan asupan kolesterol dengan status gizi sehingga dapat dijadikan masukan dan pertimbangan dalam memberikan pelayanan konsultasi gizi pada penderita jantung koroner.

2. Bagi masyarakat

Memberikan informasi mengenai hubungan antara asupan lemak dan asupan kolesterol dengan status gizi pada penderita jantung koroner sehingga dapat lebih memperhatikan asupan lemak sehari-hari.

3. Bagi penulis

Dapat memberi tambahan pengetahuan dan pengalaman dalam menghubungkan asupan lemak dan asupan kolesterol dengan status gizi pada penderita jantung koroner.